

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Dasar Perencanaan

6.1.1 Site

Bentuk site yang dinamis memberikan pengaruh pada pengolahan organisasi ruang yang lebih atraktif. Hal ini memberi dampak pada bentuk bangunan .

1. Pola Pengolahan site harus mempertimbangkan beberapa kriteria antara lain :

a. Tahap Penelitian

Berdasarkan hasil analisa baik pelaku maupun proses dalam kegiatan penelitian pola aliran pekerjaan terjadi secara linier dan berurutan dari masing-masing segmen. Hubungan antara lingkup penelitian yang satu akan mempengaruhi pola kegiatan yang berikutnya.

b. Tahap Produksi dan distribusi

Tahap produksi dan distribusi berdasarkan hasil analisa , hubungan ruang dan organisasi ruang. Pada pola produksi cenderung membentuk radial dimana ada ruang-ruang yang sangat dominan berada ditengah sebagai ruang yang mewadahi secara keseluruhan dari tahap pertahap dalam kegiatan produksi.

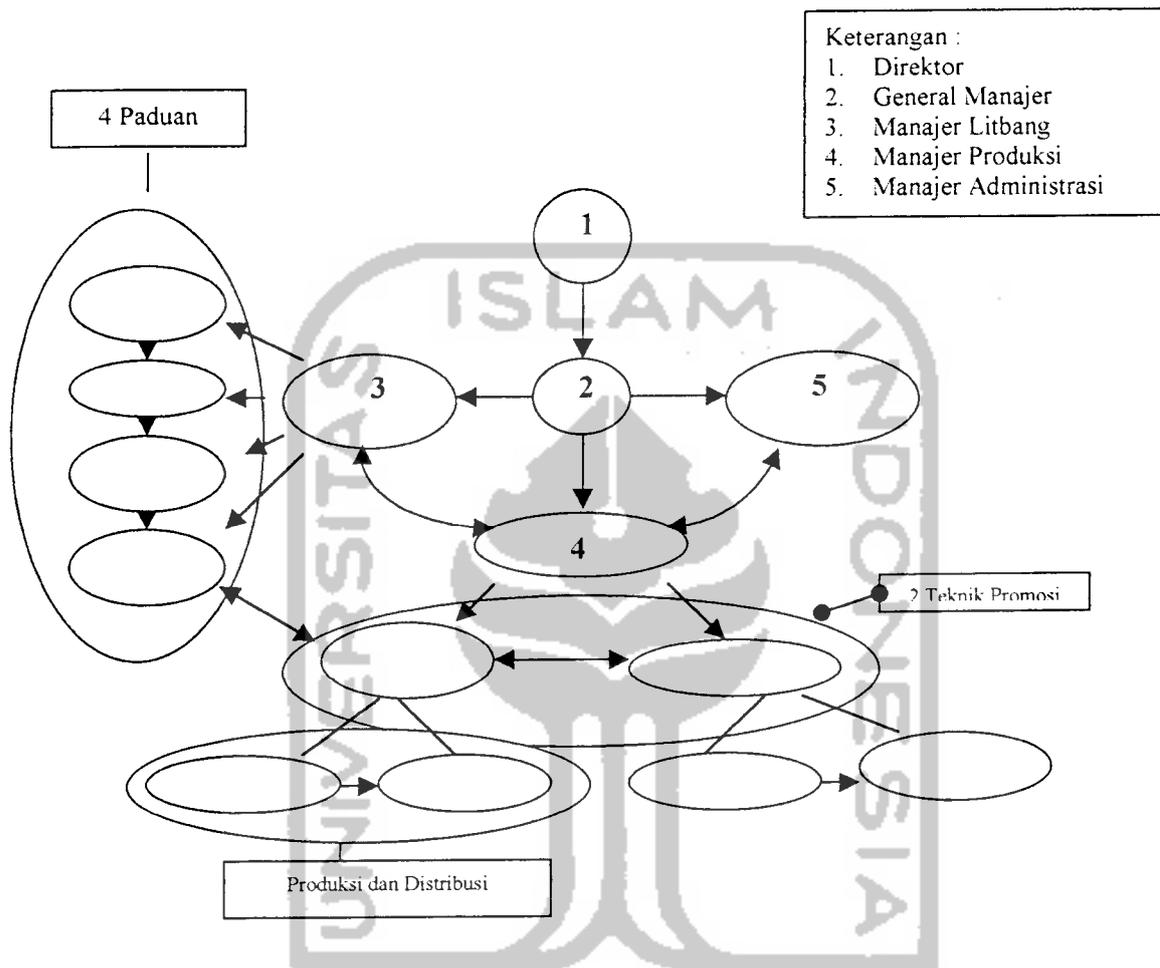
6.1.1.1 Konsep Kriteria Analisa zoning

Konsep kriteria zoning berdasarkan pada fungsi-fungsi yang ada yaitu pengelola, penelitian, pengembangan dan produksi serta pemasaran. Kriteria zoning lebih didasarkan pada hasil pola hubungan ruang, organisasi ruang dan pola pengelompokan ruang.

Dalam konsep Zoning, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain :

1. Perletakan ruang-ruang pengelola dan penelitian diletakan ditengah-tengah. Karena ruang-ruang tersebut merupakan pusat kegiatan yang ada dalam lingkup bangunan. Ruang pengelola mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan, sedangkan lingkup ruang penelitian mempengaruhi fungsi kegiatan yang ada baik tingkat produksi dan pemasaran.

2. Mempertimbangkan arah proses kegiatan penelitian dimana perintah pertama diberikan oleh direktur kemudian menuju ke General Manajer dan para manajer secara berurutan dan memasuki proses penelitian dan produksi yang saling berurutan dan berhubungan satu sama lain.



Gambar 6.1 Pola Aliran Perintah Kerja Pada Pusat Pengembangan
(Sumber : Hasil Analisa)

6.1.1.2 Konsep Gubahan Masa

Berangkat dari bentuk aktivitas dan pola pengolahan diversifikasi media dari hasil analisa. Dimana setiap kegiatan diversifikasi selalu melalui proses penambahan dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Karakter kegiatan yang seperti ini di tranfer ke dalam bentuk gubahan masa yang mengalami tumpang tindih dan mengalami superimposisi antar berbagai fungsi yang selalu berkaitan.

Selain menghadirkan suasana diatas, bentuk geometri ruang yang variatif secara tidak langsung dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi di dalamnya. Karena kegiatan penelitian sangat dominan maka disini diletakan ditengah. Bentuk yang sesuai adalah lingkaran, karena lingkaran sangat fleksibel diletakan dalam segala bentuk dan mampu menyatukan unsur yang ada di sekitarnya.

6.2 Konsep Dasar Perancangan

6.2.1 Konsep Kriteria Tata Ruang Luar

Penyusunan pola tata ruang luar sesuai dengan pola tata ruang makro. Tata ruang luar mempunyai pola desentralisasi dengan urutan sebagai berikut :

1. Plaza penerimaan (pada pusat pengembangan) merupakan area publik sebelum memasuki fungsi-fungsi pengelola, penelitian, produksi dan distribusi, administrasi, area servis.
2. Pekarangan atau open space sebagai kontak visual antara area parkir dengan bangunan pusat pengembangan.
3. Penataan vegetasi sebagai pembedaan fungsi kegiatan dan mengarahkan jalur pergerakan

6.2.2 Konsep Kriteria Tata Ruang Dalam

Konsep penataan ruang dalam didasarkan pada kegiatan tata ruang dalam yang mempunyai orientasi ke fasilitas penelitian dan pengembangan, mengingat perannya sebagai pengatur dan pengkoordinir sub-sub sistem lainnya.

Bentuk pengolahan dan penataan ruang dalam disesuaikan dengan karakter masing-masing kegiatan. Adapun kriteria yang harus dipenuhi antara lain :

1. Untuk mendukung dinamika pergerakan kerja, yang selalu dinamis antar fungsi penelitian dan produksi. Penataan ruang dalam lebih ditekankan pada kemudahan pencapaian antar ruang dengan maksud konfigurasi ruang yang mendukung kelancaran proses kerja.
2. Sedangkan kegiatan pengelola, administrasi dan pemasaran yang memiliki pola pergerakan yang lebih terstruktur dengan pola penataan ruang lebih ditekankan pada hirarki kegiatan dan efisiensi pergerakan.

3. Proses interaksi antar berbagai fungsi kegiatan sebagai bagian dari kegiatan penelitian. Proses interaksi tersebut didukung melalui bentuk hubungan terbuka (*transparan*) atau semi terbuka (*semi transparan*) antara ruang sirkulasi dan ruang.

Selain mempertimbangkan faktor diatas pola penataan ruang dalam juga harus mengakomodir kegiatan yang ada, agar tidak terjadi *crossing* antar masing-masing fungsi kegiatan yang ada dalam pusat pengembangan. Serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan antara lain dengan :

1. Pengelompokan masa berdasarkan pada pengelompokan fungsi yang ada.
2. Pengelompokan bangunan dapat yang memberikan kemudahan pencapaian, pelayanan, sirkulasi dan orientasi bangunan.
3. Tata letak kelompok masa bangunan mempertimbangkan *view* dan jalur sirkulasi utama serta pendukung.
4. Pengolahan masa bangunan dengan keanekaragaman / variasi yang disesuaikan dengan fungsi bangunan.

6.2.3 Konsep Kriteria Sirkulasi Makro

Jalur sirkulasi makro ini berfungsi sebagai penghubung gerak dari suatu unit, space atau obyek yang satu ke unit, space atau obyek yang lain. Di pusat pengembangan, terjadi proses pengembangan diversifikasi media promosi, sehingga ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain :

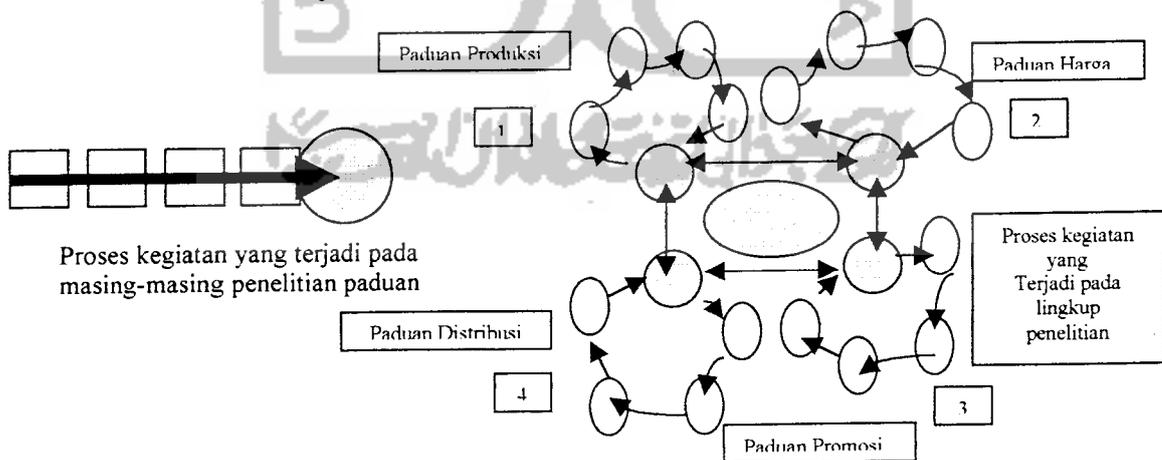
1. Penelitian dan produksi media promosi merupakan masalah yang penting. Mengingat sirkulasi diperlukan untuk memperlancar pergerakan kegiatan penelitian dan pengembangan serta produksi media promosi wisata. Untuk itu dalam merencanakan jalur sirkulasi harus jelas, terarah dan tidak membingungkan.
2. Sistem sirkulasi ini berkaitan dengan pengelompokan kegiatan yang ada sehingga merupakan suatu gerakan yang terarah dari satu unit ke unit yang lain. Untuk merencanakan hal tersebut antara lain :
 - a. Mengarahkan kegiatan

- b. Adanya kejelasan arah gerakan baik pengunjung maupun karyawan agar tidak melalui jalur sirkulasi yang memerlukan *privacy* yang tinggi
- c. Menghadirkan unsur-unsur pelengkap seperti *vegetasi*, *plaza* dengan pola yang berbeda bertujuan untuk membedakan penggunaan site dan menguatkan arah sirkulasi.

6.2.4 Konsep Sirkulasi Mikro

Sirkulasi mikro merupakan sirkulasi antara fungsi kegiatan. Hubungan antara ruang ini dihubungkan dengan adanya koridor atau ruang-ruang bersama. Ruang-ruang tersebut berfungsi sebagai ruang transisi dalam jalur pergerakan antar ruang. Adapun dalam konsep sirkulasi mikro ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi.

1. Pola sirkulasi ruang dalam mempertimbangkan pola hubungan ruang dalam ruang yang saling berdekatan misalnya ruang desainer dengan ruang visualizer, ruang tipografer, ruang lay-out dan ruang screener serta ruang cetak.
2. Disamping mempertimbangkan hubungan antar kegiatan pola sirkulasi juga mempertimbangkan pengaruhnya pada aliran perintah kerja.
3. Proses kegiatan penelitian yang linier dan berurutan pada setiap bagian. Hal ini akan berpengaruh pada pengaturan ruang dan perletakan ruang yang mempertimbangkan hubungan antar kegiatan. Dimana dalam setiap kegiatan penelitian selalu diwarnai dengan kegiatan penemuan konsep melalui kegiatan diskusi dan rekayasa desain.



Gambar 6.2 Proses Kegiatan Dalam lingkup Penelitian
(Sumber : Analisa)

6.2.5 Dimensi Ruang

Dalam dimensi ruang tidak hanya pada panjang dan lebar ruang tetapi sudah pada tinggi ruang. Agar dimensi ruang tidak kaku maka ditingkatkan sekitar 25 % dari standar baku. Hal ini dikarenakan masing-masing karakter kegiatan pada pusat pengembangan sangat beragam. Untuk ruang-ruang administrasi digunakan ketinggian bersih 3 sampai 4 meter di mana standar ruang antara 3,25-3,75. Disamping untuk fleksibilitas juga untuk penempatan jaringan utilitas. Sedangkan di ruang-ruang studio antara 4.00 – 5.00 meter dan khusus untuk ruang presentasi dan studio pertunjukan mencapai 10.00 – 20.00 m.

6.2.6 Pendekatan Kualitas Ruang

6.2.6.1 Pengkondisian Udara

Sistem penghawaan memanfaatkan penghawaan alami untuk ruang-ruang yang tidak memerlukan perlakuan khusus. Penghawaan alami dengan menghindari tiupan langsung yang dikombinasikan dengan tata hijau dan pembelokan arah angin melalui jendela dan lekukan ruang. Sedangkan untuk ruang-ruang yang memerlukan perlakuan khusus, yang memerlukan suhu stabil digunakan penghawaan buatan dengan sistem lokal untuk studio sedangkan ruang-ruang staf dan administrasi menggunakan sistem *sentral*.

6.2.6.2 Pencahayaan

Pemenuhan pencahayaan harus diselesaikan melalui empat sudut pandang kepentingan yaitu aspek teknis, aspek estetika, suasana dan aspek kenyamanan. Pencahayaan buatan khusus untuk pengerjaan yang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, baik siang hari maupun malam hari ini untuk kelompok ruang-ruang penelitian dan ruang-ruang studio atau *workshop*. Khusus untuk koridor dan ruang-ruang yang tidak memerlukan perlakuan khusus menggunakan kombinasi pencahayaan buatan dan alami. Pencahayaan yang menimbulkan silau di atasi dengan pemberian filter dan pembelokan arah cahaya pada bentuk ruang maupun pada permainan lekukan dinding dan tritisan untuk pencahayaan alami.

6.2.6.3 Kebisingan

Polusi suara berasal dari dalam diselesaikan dengan penyusunan ruang dan penggunaan material penyerap. Polusi suara yang dari luar diatasi dengan penataan tata

hijau sebagai barrier sepanjang permukaan bangunan. Suara-suara natural seperti gemericik air, suara gemericik dedaunan dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang unik sebagai pelarian sejenak dari rutinitas.

6.2.7 Pendekatan Infrastruktur

Sistem jaringan utama dalam pusat pengembangan adalah jaringan elektrikal dan telekomunikasi untuk mendukung komputerisasi kantor. Aspek yang perlu diperhatikan adalah kerapian, keamanan, kemudahan dalam perawatan infrastruktur. Agar kerapian, keamanan, dan kemudahan perawatan dapat tercapai maka instalasi sistem jaringan dilakukan terintegrasi dengan sistem struktur dengan memanfaatkan ruang bawah lantai dan ruang atap.

6.2.8 Konsep Kriteria Struktur

Konsep struktur lebih ditekankan pada :

1. Penciptaan ruang-ruang yang mengakomodasikan kegiatan penelitian dan produksi sesuai dengan karakter kegiatannya dan tuntutan ruang. Dimana untuk ruang-ruang yang memerlukan kedap suara digunakan struktur di dinding. Khusus untuk ruang-ruang yang memiliki ketinggian antara 10- 20 m menggunakan struktur baja dengan kombinasi beton komposit.
2. Sedangkan untuk ruang-ruang yang tidak memerlukan perlakuan khusus digunakan struktur beton komposit dengan pembagian ruang-ruang menggunakan partisi.